

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Tema Umum

1. Sejarah Singkat Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tepatnya beralamatkan di Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang merupakan pemilik salah satu tingkat persentase minat tertinggi. Semenjak didirikannya FITK pada tahun 1973, maka program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) inilah yang merupakan salah satu program studi perdana yang telah diputuskan dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 97 Tahun 1973 yang ditetapkan pada tanggal 19 November 1973. Maka dapat kita simpulkan bahwa sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah juga tak terlepas pada sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Saat ini Jurusan PAI diketuai oleh Dr.Mahariah, M.Ag, dan jurusan PAI UINSU merupakan program studi berakreditasi B. ini dapat di akses pada email PAI yaitu: prodipai8@gmail.com dan dapat pula di akses pada laman website PAI yaitu : www.pai.uinsu.ac.id .

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada sebuah lembaga/organisasi, visi misi merupakan hal utama yang harus ditentukan. Karena di dalamnya terkandung hal-hal yang ingin dicapai, atau tujuan dari sebuah jurusan didirikan. Sedangkan misi sendiri merupakan penjabaran dari visi atau lebih tepatnya disebut sebagai langkah-langkah yang dipilih di dalam mencapai tujuan organisasi atau jurusan tersebut. Dalam hal ini PAI UINSU memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi :

Unggul dan terpercaya dalam mempersiapkan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki profesionalitas dan berkarakter islami dalam mengembangkan dan menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah serta madrasah khususnya di Sumatera Utara.

Misi :

- a. Menerapkan pendidikan serta pembelajaran dibidang Pendidikan Agama Islam (Alquran dan Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Akidah Akhlak) dengan profesional.
- b. Menerapkan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta sains Islam.
- c. Menerapkan pengabdian masyarakat dalam memajukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan masyarakat belajar.
- d. Melakukan kerjasama pada berbagai pihak dalam mengembangkan dan mempersiapkan pendidik dibidang Pendidikan Agama Islam disekolah dan masyarakat.

Tujuan :

- a. Melahirkan alumni sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai kemampuan yang professional dan memiliki karakter Islami.
- b. Melahirkan alumni sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah, madrasah, serta masyarakat.
- c. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam memberikan solusi terhadap masalah dalam Pendidikan Agama Islam disekolah, madrasah dan masyarakat.
- d. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendorong masyarakat umum menjadi masyarakat islami.
- e. Melahirkan alumni seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan dalam menerapkan pembinaan Pendidikan Agama Islam disekolah, madrasah, serta masyarakat.

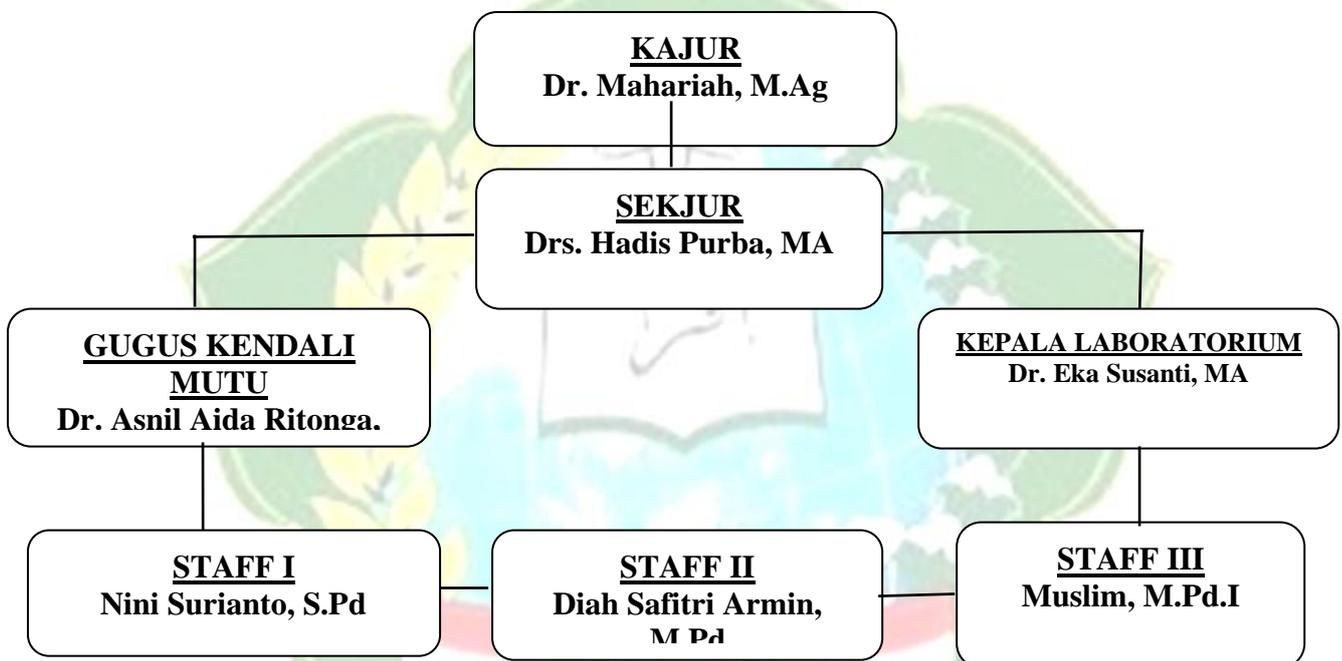
3. Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menjalankan fungsi manajemen dalam organisasi/lembaga dalam mewujudkan pencapaian-pencapaian yang telah ditargetkan, organisasi/lembaga perlu membagi tugas dan fungsi yang jelas sehingga setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat tertuang dalam bentuk struktur yang dimiliki oleh organisasi/lembaga.

Secara struktural, kepemimpinan tertinggi disebuah Jurusan dipegang Kepala Program Jurusan (Kaprodi) yang kemudian Sekretaris Jurusan (Sekjur), dan diikuti oleh jabatan-jabatan lainnya yang dianggap perlu dalam jurusan yang

dipimpin oleh Kaprodi. Di Jurusan PAI sendiri saat ini dipimpin oleh Dr. Mahariah, M.Ag (Kaprodi), Drs. Hadis Purba, MA (Sekjur), Dr. Asnil Aida Ritonga, MA (Gugs Kendali Mutu), Dr. Eka Susanti, MA (Kepala Laboratorium), Nini Suriyanto, S.Pd (Staff I), Diah Safitri, M.Pd (Staff II), Muslim, M.Pd.I (Staff III). Ada pun struktur organisasi Jurusan PAI UINSU adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021



4. Statistik Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Statistik merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan, dan akhirnya mempersentasekan data. berkaitan dengan data. Singkatnya, statistic itu merupakan ilmu yang berkaitan dengan data. Dalam hal ini jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Medan menurut informasi yang peneliti dapatkan dari halaman <http://uinsu.ac.id> terkini:

NO	DATA	JUMLAH
1	Dosen	15
2	Mahasiswa	450
3	Administrasi	7
4	Laboran	2
5	Tenaga Kependidikan	21
6	Program studi sarjana	11
7	Program studi megister	3
8	Program Doktor	1

A. TEMUAN KHUSUS

1. Penerapan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Kurikulum pada dasarnya disusun sebagai pedoman para pengajar dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum diperlukan kecermatan dan analisis yang tinggi sehingga

kurikulum yang nantinya terbentuk benar-benar dapat diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sendiri merupakan kurikulum yang sudah seharusnya digunakan oleh seluruh perguruan tinggi karena kurikulum KKNI berstandar nasional, sehingga diharapkan, dengan pemerataan sistem ini dimana pun para alumni suatu kampus berada memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sama, sebagaimana pernyataan salah satu dosen PAI Uinsu yang berkata tentang KKNI bahwa:

“KKNI itu adalah kerangka kualifikasi nasional Indonesia adalah kurikulum yang berbasis Nasional, artinya semua daerah harus menerapkan kurikulum tersebut, sehingga SI dimanapun berada memiliki kualifikasi yang sama karna system kurikulum yang diterapkan juga sama. Sederhananya sih begitu.”¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sendiri telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sejak awal tahun 2018 lalu termasuk pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruannya terutama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun belum secara menyeluruh.

Meskipun penerapan KKNI khususnya pada jurusan PAI sudah berjalan kurang lebih empat tahun, namun dalam penerapannya masih juga belum menyeluruh. Di Jurusan PAI sendiri belum semua dosen yang

¹ Muslim, Dosen PAI pengampuh mata kuliah Pengembangan Kurikulum semester VII, wawancara tanggal 04 Mei 2021.

mengampu mata kuliah menerapkan hal ini dikarenakan berbagai faktor, di antaranya disebabkan oleh beberapa dosen yang sudah lanjut usia, sehingga sedikit terkendala pada penilaian penugasan yang menumpuk.

Sebagaimana pernyataan Khairunnisa Damanik yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua dosen yang menerapkan KKNI bang, lebih kayak dosen yang udah tua gitu, tugasnya kadang makalah aja.”²

Hal senada lainnya juga disebutkan pula oleh Nurlina:

“Tidak semua dosen menerapkan, apalagi dosen-dosen senior. Lebih ke dosen-dosen yang muda saja yang menerapkan.”³

Dari beberapa pandangan di atas menyiratkan bahwa tidak semua dosen yang menerapkan sistem KKNI dan ada beberapa dosen yang sudah senior (lanjut usia) di jurusan PAI yang memiliki kendala sendiri dalam menjalankan KKNI. Sebab KKNI sendiri secara tidak langsung juga mengharuskan dosen untuk terlibat aktif dan tetap profesional dalam menilai hasil tugas-tugas mahasiswa.

2. Strategi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan dengan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pada Masa Pandemi Covid-19

Setelah diterapkan KKNI khususnya di jurusan PAI, sebagaimana diketahui belum semua dosen yang mengampu mata kuliah memberlakukan tugas KKNI secara keseluruhan, ada yang hanya

² Khairunnisa Damanik, Mahasiswi PAI-5 Stambuk 2017, wawancara tanggal 28 April 2021.

³ Nurlina, Mahasiswi PAI-6 Stambuk 2017, wawancara tanggal 10 April 2021

menerapkan CBR dan CJR saja, ada yang hanya makalah dan tugas rutin saja dan sebagainya. Meski demikian, tidak sedikit pula dosen yang memberlakukan keseluruhan tugas-tugas tersebut. Bahkan saat masa pandemic sekali pun, hanya saja lebih sedikit dimudahkan, seperti Mini Riset yang seharusnya turun kelapangan melakukan riset, namun selama masa pandemic dicukupkan meriset hal-hal yang terjangkau saja.

Tentu dalam menyikapi tugas yang banyak dan menumpuk dari dosen yang mengampu mata kuliah yang berbeda-beda, maka seyogyanya mahasiswa harus memiliki strategi yang memungkinkan tugas-tugas yang diberikan dapat terselesaikan tepat waktu.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa strategi yang digunakan oleh mahasiswa/i dalam mengerjakan tugas selama pandemic. Diantaranya adalah:

1. Menjaga Kesehatan Fisik

Kesehatan merupakan harta yang paling mahal, yang tidak dapat ditukarkan dengan apa pun. Apa lagi dimasa pandemic yang sangat rentan terhadap kesehatan mental. Oleh Karena itu, agar dapat tetap eksis dalam mengerjakan tugas-tugas KKNi mahasiswa/I PAI mensiasati hal ini. Karena dengan badan sehat kita dapat mengerjakan berbagai pekerjaan, termasuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

2. Menyicil dan Mengerjakan Tugas dari yang termudah

Tugas yang diberikan oleh dosen tentu beragam dan bervariasi. Ada yang mudah, ada yang menegah dan ada pula yang sulit. Maka Senada dengan pernyataan salah satu mahasiswi PAI yang mengatakan bahwa:

“Strateginya pertama, kerjakan tugas yang paling mudah, kerjakan tugas yang paling dekat dengan dead line, terakhir kerjakan tugas yang paling berat. Jadi yang dikerjakan tu dari tugas paling ringan dulu baru ke tugas yang berat atau sulit. Kemudian setiap tugas itu dibuat rangkuman atau catatan lalu kita buat sumber untuk mengerjakannya, jadi supaya mudah dan gak tanyak sana sini lagi.”⁴

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Nama zumaida selaku mahasiswi PAI-2 Stambuk 2017

“Dengan mencicil-cicil setiap tugas yang diberikan dosen dari mulai hari dimana dosen memberikan tugas itu.”⁵

Strategi mengerjakan dari tugas yang mudah ke yang sulit adalah strategi yang tepat dilakukan. Karena apa bila tugas yang dikerjakan terlebih dahulu merupakan tugas yang tersulit maka dikhawatirkan tugas-tugas yang mudah tidak terselesaikan saat deadlinenya sudah tiba.

3. Sering Diskusi

Saat mengerjakan tugas, apa lagi yang tergolong sulit, maka mencari teman atau tempat yang bisa dijadikan kawan diskusi merupakan solusi terbaik. Karena memang tidak semua ilmu pengetahuan itu dapat dikuasai oleh seseorang. Maka perlu bagi kita terutama mahasiswa ditambah lagi dalam kondisi pandemic dan belajar

⁴ Fauziah Yulita, Mahasiswi PAI-1 Stambuk 2017, wawanara tanggal 30 Maret 2021.

⁵ Nama zumaida, Mahasiswi PAI-2 Stambuk 2017, wawancara tanggal 02 April 2021.

secara online, untuk mencari teman dan komunitas yang bisa diajak sharing dan berbagi. Sehingga tugas yang sulit itu pun mendapatkan solusi terbaik.

Strategi ini digunakan oleh mahasiswa/I PAI dalam menyelesaikan tugas KKNi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana pernyataan mahasiswi PAI-3 bahwa:

“Strategi Yang pertama dalam mengerjakan tugas di masa pandemic dan secara daring ini adalah menjaga imun tubuh, kemudian mengerjakan tugas yang mudah-mudah dulu, kemudian sering berdiskusi sama teman, jadi kalau ada yang gak ngerti sama tugasnya bisa konsultasi dulu sama kawan-kawan sendiri, dan nggak sungkan bertanya sama dosen.”⁶

Untuk melakukan diskusi, tidaklah senantiasa harus dengan teman kelas atau dengan teman satu kelompok saja, akan tetapi berdiskusi boleh dengan siapa saja. Bahkan dengan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada di handphone pun bisa melakukan diskusi dan mencari bahan diskusi dan pengetahuan lainnya.

3. Hambatan yang Dialami Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Semenjak diberlakukannya KKNI bagi mahasiswa UINSU, terutama pada jurusan PAI, berbagai respon pun bermunculan. Ada yang merespon dengan positif ada pula dengan keluh kesah. Sebab, selama ini tugas mahasiswa secara keseluruhan hanya membuat makalah kelompok dan tugas

⁶ Vika Dwi Harizah, Mahasiswi PAI-3 Stambuk 2017, wawancara tanggal 05 April 2021.

individu saja. Dengan bertambahnya empat poin dalam penerapan KKNI, membuat mahasiswa/I PAI mengalami beberapa kendala dalam menerapkannya. Dan pada dasarnya bukan saja mahasiswa yang mengalami kesulitan, pun dosen demikian. Karena semakin banyak yang harus diperiksa dan koreksi tugas-tugas mahasiswa yang terkadang dosen tersebut juga mengajar di beberapa kelas.

Ada pun beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa PAI dalam mengerjakan tugas berbasis KKNI adalah sebagai berikut:

1. Lebih Banyak Menyita Waktu

Banyaknya tugas yang diberikan tentu juga menjadikan banyaknya waktu mahasiswa mengerjakan tugas. Sehingga hanya fokus ditugas saja, sedangkan keinginan untuk menambah ilmu di bidang lain menjadi terhambat. Disebabkan banyaknya tugas yang harus diselesaikan menyebabkan lelah dan letih. Sebagaimana pernyataan salah satu mahasiswa PAI-6:

“Saya pribadi merasa lebih banyak tugas saat ini dari pemberlakuan kurikulum sebelumnya, karna di KKNI ini ada 6 tugas pokok, jadi saya merasa kurang diberikan kesempatan untuk belajar, namun lebih dituntut untuk mengerjakan tugas, tapi di sisi lain makna belajar itu lebih direduksi.”⁷

Kelelahan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengerjakan berbagai tumpukan tugas ala KKNI, membuat kebanyakan mahasiswa memilih untuk beristirahat dari pada berselancar pada ilmu pengetahuan lainnya. Artinya, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas.

⁷ Nurlina..

2. Jaringan/Akses Internet

Selama pandemi covid-19, seluruh sector tidak terkecuali pendidikan memberlakukan pembelajaran secara online (daring) dengan memanfaatkan media elektronik. Pembelajaran secara daring dengan tetap mengerjakan tugas dengan KKNi dan semua serba berkegantungan dengan jaringan baik itu ketika mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas dan diskusi kelompok, semua dilakukan via daring.

Akibat pemerataan pemasangan jaringan yang kurang merata, menimbulkan kendala terutama bagi mahasiswa yang berada di tempat-tempat terpencil dan pedalaman sehingga sering terkendala dalam mengikuti perkuliahan, mencari bahan perkuliahan, dan pengumpulan tugas.

Sebagaimana pernyataan salah satu mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa:

“Kesulitannya mungkin ini kan dimasa pandemi, jadi kurang tatap muka, jadi pembelajarannya kurang dimengerti dan kurang faham, dosen hanya menyuruh untuk berbuat tugas, dan pelaksanaan dari video call/ zoom itu pun kadang terganggu karna pertama jaringan, kedua dosennya dan keadaan mahasiswanya, kadang dosennya pun terhambat oleh jaringan”⁸

Dari pernyataan Sabrina di atas, dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang sering dialami mahasiswa PAI dalam mengikuti maupun mengerjakan tugas KKNi adalah jaringan. Yang mestinya hal ini dapat diberikan solusi nantinya oleh pemerintah terkait.

3. Membutuhkan Budget yang Besar

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentu membutuhkan kuota internet agar bisa terhubung dengan jaringan internet itu sendiri. Dan untuk

⁸ Sabrina, Mahasiswi PAI-1 Stambuk 2017, wawancara pada tanggal 07 April 2021.

mendapatkan kuota internet harus menukarkannya dengan uang. Mahasiswa UINSU sendiri secara umum dihuni oleh orang-orang yang perekonomiannya dibawah rata-rata. Apa lagi pada masa pandemic covid-19. Yang seluruh lapisan masyarakat mengalami penurunan perekonomian yang drastis. Sedangkan kuota internet sendiri telah menjadi kebutuhan sebagaimana pentingnya memenuhi pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk mnegikuti pembelajaran daring, membutuhkan budget yang besar.

Pemenuhan kebutuhan inilah yang membuat mahasiswa PAI terkadang terkendala dalam pemenuhan tugas-tugas perkuliahan. Salah satu mahasiswa PAI mengeluhkan sebagai berikut:

“Kesulitannya lain yang dirasakan adalah tentang kuota data yang banyak, dan sangat menguras dompet. Sedangkan gak semua orang punya banyak uang untuk mengkhususkan uang untuk beli paket, dan referensi buku yang sulit dicari karena di rumah aja. Jadi semua harus butuh kuota untuk mencarinya diinternet”⁹

Meskipun dari pihak kampus sudah memberikan pertolongan terkait kuota data untuk mahasiswa, tetap saja hal tersebut belum dapat meringankan setengah dari kesulitan mahasiswa. Karena, mengingat pembelajaran online yang dilakukan dengan hampir dua tahun lamanya sedangkan kuota yang diberlakukan hanya beberapa bulan saja, itu pun harus melalui jalur pendaftaran, ada sistem penyaringan (lulus/tidak lulus).

4. Sistematika Pengerjaan Tugas yang tidak Merata

⁹ Ridha Khairani, Mahasiswi PAI-2 stamuk 2017, wawancara tanggal 11 April 2021.

Seperti yang sama kita ketahui, KKNi sendiri memiliki enam macam bentuk tugas, yakni tugas Individu, Kelompok, CBR, CJR, Tugas Rutin, dan Rekayasa Ide. Tentu, setiap bentuk tugas ini memiliki sistematikanya sendiri dalam pengerjaannya. Misalnya, tugas CBR dan Rekayasa Ide memiliki indikator pengerjaan yang berbeda.

Apa bila indikator pengerjaan tugas terjadi antara enam tugas yang telah disebutkan, itu mungkin saja tidak menjadi kendala. Karena memang keenam tugas di atas memiliki perbedaan indikator dalam pengerjaannya. Akan tetapi, yang menjadi boomerang bagi mahasiswa, terutama pada mahasiswa PAI adalah, ketika setiap dosen menerapkan keenam tugas tersebut dengan metode yang berbeda-beda. Misalnya, dosen A menerapkan sistematika penulisan CBR dengan hanya menuliskan perbedaan dan inti yang terdapat dari dua atau tiga buku yang hendak dibandingkan, dosen B menerapkan sistematika agar menuliskannya dengan kata pengantar, pembahasan, isi, perbedaan, kekurangan dan kelebihan buku, dll. Sedangkan dosen C menerapkan sistematika yang lain lagi. Demikian pun dengan dosen mata kuliah yang lainnya. Sebagaimana salah satu mahasiswa PAI menyatakan bahwa:

“Salah satunya sinyal diperkampungan lumayan susah, kemudian standarisasi dalam mengerjakan tugas tu setiap dosen berbeda-beda, baik itu dalam cara penulisan, misalnya cbr, ada salah satu dosen yang mewajibkan adanya ringkasan, ada juga yang nggak, jadi sulit difahami prosedur dari dosen tersebut.”¹⁰

¹⁰ Vika Dwi Harizah,...

Hal ini, menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa itu sendiri tentang yang mana sebenarnya sistematika yang benar dalam pengerjaan satu tugas. Meskipun perbedaan sistematika dapat memperkaya analisis, akan tetapi tetap saja dengan tugas yang segudang, dengan deadline yang sebentar, dan dengan kuota yang terbatas, membuat hal ini menjadi sebuah kesulitan dan mengerjakan tugas. Dan sering menyisakan Tanya, apakah KKNI tidak memberikan standarisasi tentang pengerjaan masing-masing tugas?

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, pelatihan kerja nasional dan kesetaraan nasional yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia dari capaian pembelajaran yang dimiliki oleh orang Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu dibidang pekerjaannya masing-masing¹¹

Implementasi KKNI sendiri memiliki tujuan yang sangat jelas yakni untuk mensetarakan pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan sumberdaya manusia berskala nasional. Penerapan KKNI dilembaga

¹¹ Megawati Santoso, dkk, *Kerangka Kualifikasi Indonesia*, (Ristekdikti, 2015), h. 4.

pendidikan tinggi merupakan perwujudan kepedulian bangsa dalam meyiapkan masyarakatnya agar mampu bersaing secara global didunia pekerjaan. Baik berskala nasional maupun Internasional. Karena KKNI sendiri disusun setelah melakukan studi banding kebeberapa Negara.

KKNI memliki enam bentuk penugasan terhadap mahasiswa, Antara lain:

1) Tugas Pribadi

Tugas pribadi yang dimaksud disini adalah tugas yang diberikan oleh dosen untuk dikerjakan secara individu oleh mahasiswa. Tugas pribadi ini juga bisa berbentuk makalah atau yang lainnya, tergantung kepada dosen mata kuliah tugas apa yang diberikan. Dan biasanya jangka pengumpulan tugasnya diberikan ketika mata kuliah yang bersangkutan kembali melakukan pertemuan.

2) Tugas Rutin

Tugas Rutin merupakan tugas yang senantiasa dikerjakan setiap pertemuan per mata kuliah. Tugas rutin ini juga bisa bermacam-macam, akan tetapi, di Fakultas Tarbiyah sendiri khususnya di Jurusan PAI, tugas rutin biasanya diberlakukan mahasiswa untuk mengonsep, meringkas, beberapa pembahasan tergantung mata kuliahnya dan menuliskannya dengan tulisan tanga. Dan ada juga yang membuat peta konsep makalah-makalah yang dipersentasekan.

3) Tugas Kelompok

Tugas kelompok merupakan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam kelas biasanya masing-masing dosen telah membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian dosen memberikan tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok. Dan nantinya tugas ini juga dinilai dosen berdasarkan kelompok. Bila nilai tugas kelompok tersebut mendapat nilai 8 misalnya, maka seluruh mahasiswa yang tergolong dalam kelompok tersebut akan mendapatkan nilai 8, meskipun terkadang yang mengerjakannya hanya satu orang atau beberapa orang saja.

4) CBR (*Critical Book Review*)

Critical Book Review atau yang disingkat dengan CBR merupakan tugas yang diberikan dosen terkadang dikerjakan secara kelompok, dan terkadang juga secara individu. CBR sendiri merupakan tugas untuk mengkritik beberapa buku, baik buku dosen kampus maupun buku-buku lainnya sesuai dengan mata kuliah. Mahasiswa dapat mengkritik dan membandingkan satu sampai beberapa buku yang kemudian disebutkan pula kelebihan dan kelemahan dari buku yang dikritik sehingga memunculkan keilmuan baru yakni mengetahui buku mana yang lebih bagus dan digunakan.

5) CJR (*Critical Journal Review*)

Critical Journal Review atau disingkat dengan CJR merupakan tugas yang diberikan oleh dosen terkait tentang satu atau beberapa jurnal yang akan dikritik. Sama halnya dengan CBR, setelah diringkas, dilihat kelebihan dan kekurangan jurnal, kemudian barulah dibandingkan Antara

jurnal satu dengan yang lainnya. Setelah itu, kita akan dapat melihat bagaimana seseorang membuat jurnal dan dimana letak kekurangan yang harus diperbaiki dan dimana letak kelebihan yang harus ditiru atau dikembangkan.

6) Rekayasa Ide

Rekayasa Ide merupakan tugas yang menantang, membahas tentang bagaimana mahasiswa harus berfikir kritis dan inovatif terhadap sebuah problem yang membutuhkan solusi yang tepat, dan disini tentang pendidikan. Misalnya, terdapat masalah pada menurunnya minat belajar siswa di masa pandemic, nah disini mahasiswa diharuskan berfikir inovatif tentang ide-ide yang dapat membangkitkan kembali minat belajar siswa. Yang selama pandemic siswa hanya belajar melalui WA, atau Youtube misalnya, yang menjadikan siswa jadi monoton dan bosan. Dan kemudian mahasiswa membuat/menawarkan solusi untuk menggunakan sebuah aplikasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Proses ini dapat dituangkan dalam bentuk Rekayasa Ide.

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa, keenam tugas diatas pada dasarnya mengajarkan mahasiswa untuk lebih banyak membaca, kritis, disiplin, inovatif, kolaborasi, efisiensi dan menghargai waktu. Karena penerapan KKNi sendiri lebih menyorotkan tentang bagaimana hidup bersaing dan berkembang di dunia nasional maupun internasional dengan menerapkan ketujuh nilai yang dihasilkan KKNi tersebut.

2. Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Masa Pandemi Covid- 19

Strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap orang dalam segala macam bidang terutama pada pendidikan. Strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹²

Strategi merupakan sebuah cara atau metode. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Dalam hal ini mahasiswa PAI dalam menyelesaikan tugas KKNI memiliki beberapa strategi, yakni:

a) Menjaga Kesehatan Fisik

Masa pandemi atau tidak kesehatan tetap harus dijaga dengan baik. Karena walau bagaimana pun kesehatan merupakan kunci utama dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Kesehatan merupakan prioritas, sebab masa pandemi sendiri banyak terjadi tekanan. Terutama pada bidang perekonomian. Tugas KKNI termasuk banyak karena sebelum-sebelumnya kurikulum yang diterapkan masih dalam kategori ringan. Untuk mahasiswa sendiri hanya mengerjakan beberapa tugas saja. Berbanding balik dengan KKNI, yang memiliki enam indikator tugas dikali beberapa mata kuliah. Untuk menyikapi ini tentu butuh energy, pemikiran yang tenang, dan badan yang fit untuk mengerjakannya. Pemikiran cerdas saja tidak cukup untuk mengerjakan tugas, oleh karena

¹² Muhaimin, *Paradigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 214.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

itu kesehatan menjadi yang paling prioritas untuk dijaga.

- b) Mengerjakan Tugas secara Berkala dan dimulai dari yang termudah

Mengerjakan sesuatu dari yang mudah ke yang sulit, atau sering kita dengar kerjakan yang kamu sanggup kerjakan terlebih dahulu karena yang sulit setelah itu bisa kamu diskusikan. Hal ini rupanya memang menjadi rumus dalam mengerjakan suatu pekerjaan termasuk anak PAI dalam mengerjakan tugasnya.

Prinsip ini tidaklah senantiasa bisa diterapkan. Misalnya pada pekerjaan-pekerjaan yang deadlinennya sudah mendekati waktu meskipun sulit harus itu dulu yang dikerjakan, dibandingkan harus mengerjakan yang termudah namun masih memiliki deadline yang lama. Hal ini, secara tidak langsung menjadi sebuah penilaian bahwa mahasiswa harus cerdas dalam menanggapi penugasan dan berbagai pekerjaan. Prinsip mendahulukan yang termudah memanglah bagus. Akan tetapi harus dapat dipahami kapan dan untuk pekerjaan apa prinsip ini baik untuk diterapkan.

- c) Memperbanyak lini dan kawan diskusi

Tugas yang diberikan dosen dengan menerapkan KKNi sangatlah banyak dan bervariasi. Oleh karena itu sudah seharusnya mahasiswa yang cerdas mencari tambahan referensi, media pendukung dan teman untuk berdiskusi. Diskusi dapat membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Terlebih kalau diskusi dilakukan dengan orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

Dan memperluas lini diskusi juga merupakan hal yang dapat memudahkan seseorang untuk mengerjakan tugasnya.

Mungkin saja tidak semua mahasiswa mengerti dengan penjournalan, kaidah yang benar dalam mengkritik sebuah buku. Dengan banyak membaca dan berdiskusi membuat pola pikir menjadi lebih encer dan lebih luas. Strategi-strategi mahasiswa PAI dalam menyikapi dan mengerjakan tugas di atas merupakan sebuah langkah yang tepat.

3. Kendala Penerapan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Hambatan atau kendala merupakan sesuatu yang dapat mengakibatkan sesuatu yang lain tidak berjalan sebagaimana mestinya atau bahkan dapat tidak terjadi sama sekali. Termasuk dalam penerapan KKNI sendiri juga mengalami beberapa hambatan. Dilihat dari kaca baik itu dari yang menerapkan maupun yang menjalankannya terdapat beberapa poin sebagai berikut:

a) Menyita Banyak Waktu

Baik dosen maupun mahasiswa dalam menjalankan KKNI sama-sama memiliki kendala dalam waktu. Dosen sendiri, harus memeriksa setiap tugas dari mahasiswa baik itu tugas rutin maupun tugas-tugas lainnya. Dimana terkadang dosen-dosen di PAI sendiri mengajar di beberapa kelas dan ada juga yang mengajar lintas jurusan dan kampus. Hal ini menyebabkan tidak semua dosen dan tidak pula semua tugas mahasiswa dapat dinilai secara profesional. Karenanya, tidak sedikit mahasiswa yang complain nilai diakhir semester. Karena merasa tugas yang dikerjakan sudah sesuai dengan standar.

Sedangkan dari mahasiswa sendiri

b) Keterbatasan Akses Internet

Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh siswa maupun mahasiswa adalah jaringan internet yang lambat. Padahal, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan berupa Zoom, Google Meet, Skype dan aplikasi lainnya untuk menghadiri video conference.

Aplikasi-aplikasi untuk menghadiri video conference tersebut membutuhkan jaringan internet yang kuat agar proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala video yang tiba-tiba berhenti atau suara yang putus-putus.

Permasalahan teknis seperti suara yang putus-putus dan video yang berhenti menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan murid tidak dapat menyerap informasi yang disampaikan guru secara utuh. Bahkan, Indonesia menempati negara dengan urutan terbawah dari negara OECD terkait terbatasnya ketersediaan akses internet.

c) Pembiayaan

Selain jaringan internet yang sangat lambat terutama untuk mereka yang berada di daerah-daerah pedalaman, tantangan dan halangan belajar online selanjutnya adalah harga kuota internet yang terlalu mahal bagi sebagian besar orang. Apalagi paket internet yang mahal tersebut seringkali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang tentunya tidak cukup untuk kebutuhan para siswa menjalankan video conference dengan gurunya.

Seperti yang kita ketahui bahwa kuota yang dibutuhkan untuk video conference tentu saja sangat besar. Sementara rata-rata harga paket internet dari

provider di Indonesia tergolong cukup mahal terutama untuk rata-rata pendapatan masyarakat. Ditambah lagi paket internet tersebut hanya bisa digunakan oleh satu orang untuk satu perangkat dan tidak untuk seluruh anggota keluarga.

d) Pedoman Penugasan yang tidak Senada

Setiap kurikulum memiliki standarisasi terkait penerapan dan pengerjaannya. Tidak terkecuali dengan KKNI yang memiliki standar dalam pengerjaannya. Namun, standar yang ada dalam tugas-tugas KKNI dibuat secara umum dan pennggunanya diberikan kewenangan dalam mengembangkannya. Oleh karena hal ini, setiap dosen memiliki standar tersendiri dalam menerapkan tugas berstandar KKNI. Dengan begitu, setiap dosen dan setiap mata kuliah memiliki standarisasi yang berbeda dalam memberlakukan keenam indicator dari KKNI itu sendiri. Ketidak beragaman standar ini, menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan. Meskipun terdapat sisi positif yaitu mengembangkan wawasan dan teknis dalam pengerjaan tugas.

